

**KEEFEKTIFAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN FASILITAS UMUM PADA MATA PELAJARAN IPS
UNTUK ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III SDLB
DI SLB C1 DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sri Nurmayati
NIM 10103244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul "KEEFEKTIFAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN FASILITAS UMUM PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III SDLB DI SLB C1 DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Sri Nurmayati telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

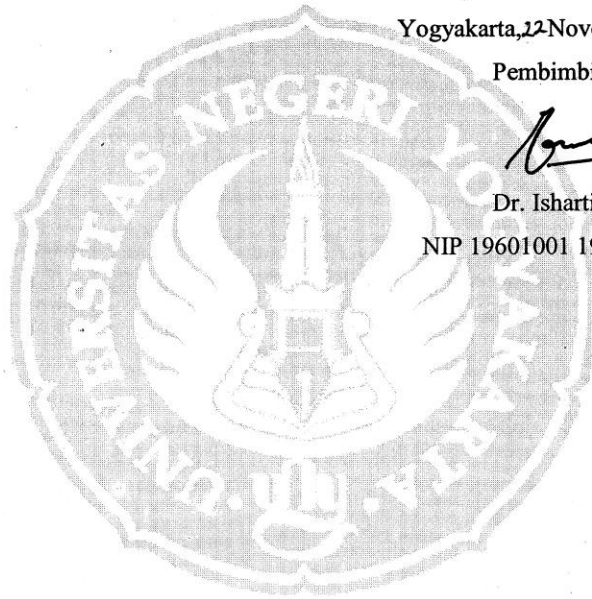
Yogyakarta, 22 November 2014

Pembimbing



Dr. Ishartiwi

NIP 19601001 198601 2 001



KEEFEKTIFAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN FASILITAS UMUM PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III SDLB DI SLB C1 DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF FIELD TRIPS METHOD TOWARD THE ABILITY OF UNDERSTANDING PUBLIC FACILITIES ON SOCIAL SUBJECT FOR DISABLED MENTAL CHILDREN MILD CLASS CATEGORIES 3rd GRADE OFSDLB IN SLB C1 DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA

Oleh: Sri Nurmayati, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, nurmaya06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji keefektifan metode karya wisata terhadap pemahaman fasilitas pada anak tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain *one group pre test-post test*. Penelitian ini dilakukan dalam lima pertemuan, dengan subjek siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta yang berjumlah 2 siswa dengan inisial IRD dan EAD. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, metode tes prestasi belajar dan metode observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman fasilitas kesehatan dengan penghitungan statistik non parametrik *sign test*.

Hasil analisis secara keseluruhan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran IPS efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Keefektifan tersebut berdasarkan hasil analisis data menggunakan *sign test* (tes tanda) menunjukkan hasil pengujian $p=0,031$ lebih kecil dari $p=0,05$. Hasil tersebut didasarkan oleh perbandingan *pre test* dan *post test* tiap-tiap subjek yang mengalami peningkatan. Nilai *pre-test* yang diperoleh subyek IRD sebesar 60% dan nilai *post-test* sebesar 90%, mengalami peningkatan nilai sebesar 30%, sedangkan subjek EAD pada saat *pre-test* mendapat nilai 50% dan *post-test* mendapatkan nilai sebesar 80%, kedua subjek mengalami peningkatan nilai sebesar 30%. Penerapan metode karyawisata dalam penelitian ini yaitu a) mengajak siswa mengelilingi tempat fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan apotek) sehingga dapat mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri dan kegunaan dari fasilitas kesehatan secara langsung, serta memberikan informasi dan pengetahuan secara langsung mengenai fasilitas kesehatan dengan cara tanya jawab, b) evaluasi dilakukan dengan cara guru meminta siswa menyebutkan dan menjelaskan tentang materi fasilitas kesehatan yang telah diamati selama proses belajar dengan kalimat siswa sendiri.

Kata kunci: *Metode karyawisata, pemahaman fasilitas kesehatan, siswa tunagrahita kategori ringan*

Abstract

This study aims to identify and test the effectiveness of the method works on a facility tour of the children's understanding of mild mental dissable in 3rd grade of SDLB SLB C1 DharmaRena Ring Putra 1 Yogyakarta .

This research type is experimental . This research was conducted in five meetings , the student subjects of mild mental dissable in 3rd grade of SDLB SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta totaling 2 students with initials IRD and EAD. The methods of collecting data were used learning achievement test and observation. Data analysis using descriptive analysis to the results of observations , while the quantitative data obtained from the tests understanding of health facilities with a tally of non -parametric statistical sign test and observations .

The results of the overall analysis in this study it can be concluded that the use of the field trips method in teaching social studies on the ability of health facilities for children's understanding of mild mental dissable is effective in 3rd grade of SDLB SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta . Effectiveness is

based on data analysis using the sign test (sign test) shows the results of the test $p = 0.031$ less than $p = 0.05$. These results are based on the comparison of pre-test and post-test of each subject were increased . Pre-test values obtained IRD subjects by 60% and post-test values by 90 % , increased in value by 30 % . Subjects EAD at the time of the pre-test scored 50 % while at the post-test scores by 80 % , increased in value by 30 % . Application of field trips method in this study are a) invite students surrounded the health facilities (hospitals, health centers and pharmacies) so as to identify the definition, characteristics and usefulness of direct health facilities, and provide direct information and knowledge about the health facility by way of question and answer, b) The evaluation was done by the teacher asks the students to identify and explain the matter of health facilities that have been observed during the process of learning by the student's own words.

Keywords : Field trips method, understanding of health facilities , the student category of mild mental disabile

PENDAHULUAN

Menurut Mohammad Efendi, (2006:90) Anak tunagrahita kategori ringan atau mampu didik adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya hendaknya guru menggunakan metode, media serta strategi yang sesuai dengan kondisi anak tunagrahita kategori ringan. Kemampuan bersosialisasi pada anak tunagrahita kategori ringan terbatas, namun jika diberikan pendidikan yang sesuai maka anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya dengan baik.

Pembelajaran IPS untuk anak tunagrahita kategori ringan diperlukan pembiasaan atau praktik langsung agar anak lebih mudah untuk mempelajarinya. Menurut Mumpuniarti (2007:173), prinsip dari pembelajaran bidang sosial bagi anak tunagrahita kategori ringan agar anak mampu berperan serta dalam masyarakat dan menghayati konsep secara bersama-sama, bergiliran, kerjasama, menghargai tanggung jawab, mampu mengerti kewajiban, mengerti penghargaan akan hak milik, dan memiliki kebiasaan-kebiasaan menghormati orang lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas III SDLB di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta pada tahun 2014 ditemukan hasil bahwa pada saat proses pembelajaran dikelas siswa belum dapat memahami materi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa belum mampu memahami, mengidentifikasi dan mengetahui manfaat fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mengenai

fasilitas kesehatan menggunakan metode cerita dan ceramah serta tidak melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas mengakibatkan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengeksplor kemampuan tentang pemahaman fasilitas kesehatan.

Siswa tunagrahita ringan sulit dalam berfikir abstrak. Siswa tunagrahita ringan sulit untuk memahami materi yang diberikan tanpa benda konkrit, sehingga dibutuhkan benda nyata atau konkret untuk mempermudah anak tunagrahita kategori ringan untuk memahami fasilitas kesehatan. Selain itu, diperlukan metode yang lebih baik dan bisa membantu siswa tunagrahita kategori ringan dalam pembelajaran IPS memahami fasilitas kesehatan supaya kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Syaiful sagala (2006:215) metode karyawisata merupakan salah satu metode yang dapat membantu siswa melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan obyek secara langsung. Metode tersebut belum digunakan dalam pembelajaran IPS memahami fasilitas kesehatan di kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti ingin mencobakan metode karyawisata yaitu mengajak siswa belajar ke tempat yang terdapat sumber belajarnya. Siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dari obyek yang diamati karena siswa dapat melihat benda secara konkret, yaitu rumah sakit, puskesmas dan apotek.

Menurut Syaiful Sagala kelebihan-kelebihan metode karya wisata (2006:215) yaitu “(1) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat, (2) anak didik dapat menghayati pengalaman-

pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, (3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pernyataan-pernyataan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung, (4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan caramah yang diberikan on the spot, dan (5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.”

Alasan memilih menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS untuk memahami fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan adalah agar anak mendapatkan informasi atau pengalaman secara langsung dan mempunyai bayangan yang jelas atau konkrit tentang materi fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan. Metode karyawisata berguna bagi siswa untuk menghilangkan kejenuhan selama belajar di dalam ruang kelas dan siswa diharapkan lebih aktif menemukan berbagai informasi yang menunjang belajarnya.

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui keefektifan metode karyawisata terhadap pemahaman materi fasilitas umum dalam pembelajaran IPS pada anak tunagrahita kategori ringan kelas III di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. Metode karya wisata dikatakan efektif apabila siswa mampu memahami materi fasilitas kesehatan secara optimal dengan mencapai tujuan, indikator dan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah yaitu 65%. Kemampuan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa mampu untuk menyebutkan dan menunjukkan fasilitas kesehatan, serta mampu mengidentifikasi fasilitas kesehatan dan mengetahui manfaat fasilitas kesehatan secara optimal. Keefektifan kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan diukur dengan membandingkan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan) dalam bentuk tertulis. Metode karyawisata dikatakan efektif jika hasil *postes* lebih baik dari hasil *pretest*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain *One group pre test-post test* (Sugiyono, 2007:111), adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :
O1 X O2

Keterangan :

O1: Merupakan nilai hasil pengukuran kemampuan sebelum diberikannya perlakuan (*pre test*).

X: Simbol dari *treatment* atau perlakuan

O2: Merupakan nilai hasil pengukuran kemampuan setelah diberikannya perlakuan (*post test*).

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sengon 118 Janti, Depok, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan selama lima minggu dari minggu keempat bulan Agustus sampai minggu keempat bulan September 2014. Kegiatan penelitian dilakukan selama tiga minggu dan terbagi dalam kegiatan *pre test*, *treatment*, dan *post test*. *Treatment* menggunakan metode karya wisata yang dilakukan di rumah sakit Dr. Sardjito, puskesmas Depok 3 dan Apotek K24.

Waktu	Kegiatan penelitian
Bulan Agustus Minggu IV	Pelaksanaan <i>Pretest</i> yang dilakukan di kelas
Bulan September Minggu I	Pelaksanaan kegiatan <i>treatment</i> yang pertama
Minggu II	Pelaksanaan kegiatan <i>treatment</i> yang kedua
Minggu III	Pelaksanaan kegiatan <i>treatment</i> yang ketiga
Minggu IV	Pelaksanaan kegiatan <i>Postest</i>

Tabel 2. Waktu dan Kegiatan Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta dengan jumlah dua siswa. Karakteristik dari subjek adalah subjek mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, cenderung berpikir konkret (sukar berpikir), kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi sehingga kemampuan pemahaman mengenai fasilitas kesehatan masih rendah dibawah kriteria ketuntasan minimum. Subjek pertama yaitu IRD berusia 11 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Subjek kedua yaitu EAD berusia 10 tahun dan berjenis kelamin laki-laki.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut: teknik tes hasil belajar dan observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengungkapkan kemampuan subjek mengenai pemahaman mengenai fasilitas kesehatan pada mata pelajaran IPS, baik sebelum maupun sesudah diberikannya *treatment*/perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman mengenai fasilitas kesehatan, Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes hasil belajar dan pedoman observasi.

Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan *Pre test* (O1).

Tahap *pre test* pada penelitian ini dilakukan sebelum tahap pemberian *treatment* untuk mengukur kemampuan pemahaman materi fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan sebelum menggunakan metode karyawisata. *Pre test* dilakukan dengan pemberian soal obyektif terkait materi pembelajaran fasilitas kesehatan.

2. *Treatment* (X)

Kegiatan perlakuan/*treatment* dilaksanakan selama tiga minggu dan dibagi tiga kali perlakuan di rumah sakit Dr. Sardjito, puskesmas Depok 3 dan apotik K24. Adapun Penerapan metode karyawisata dalam penelitian ini yaitu a) memberikan pemahaman pada siswa tunagrahita mengenai tempat-tempat fasilitas kesehatan dengan mengajak siswa mengunjungi obyek rumah sakit, puskesmas dan apotek b) mengajak siswa mengelilingi rumah sakit, puskesmas dan apotek sehingga dapat mengidentifikasi secara langsung, serta memberikan informasi dan pengetahuan secara langsung mengenai fasilitas kesehatan dengan cara tanya jawab, c) Evaluasi dilakukan secara tertulis yaitu soal obyektif dengan jumlah 10 soal.

langkah *treatment* yang dilakukan untuk tunagrahita yaitu dengan memberikan pemahaman pada siswa tunagrahita mengenai fasilitas kesehatan dengan mengajak siswa mengunjungi dan mengelilingi rumah sakit, puskesmas dan apotek b) guru memberikan informasi tentang obyek kesehatan yang dikunjungi, meliputi mengidentifikasi fasilitas kesehatan, langkah-langkah berobat dirumah sakit, puskesmas dan apotek, serta manfaat fasilitas kesehatan.

3. *Post Test* (O2)

Tahap pemberian *Post test* dilakukan setelah *treatment* diberikan selama tiga kali

pertemuan yaitu dengan pemberian soal obyektif dengan jumlah 10 soal. Soal yang diberikan pada saat *post test* sama dengan soal dalam pengukuran sebelum *treatment* yaitu *pre test*. Hasil dari *post-test* akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk melihat ketercapaian materi yang diberika.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis data deskriptif untuk data hasil observasi. Analisis data observasi untuk menentukan skor pengamatan dilakukan dengan cara persentase kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kategori. Adapun langkah-langkah menentukan skor observasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193) adalah (1) menjumlahkan banyaknya centangan untuk masing-masing penilaian, (2) mengalikan banyaknya centangan dengan nilai skor, (3) menjumlahkan hasil kali skor dari semua skor penilaian, (4) menyimpulkan dengan menentukan kategori kelas menurut Sudjana (2005: 47) dengan kategori kelas amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{Jumlah kategori kelas}}$$

$$P = \frac{40 - 10}{4}$$

$$P = 7,5$$

Tabel 5. Kategori Hasil Pengamatan Kemampuan Siswa Tunagrahita kategori ringan tentang Pemahaman Fasilitas Kesehatan

Skor	Presentase	Kategori
32,8 – 40,0	81,26% - 100%	Sangat baik
25,2 – 32,7	62,51% - 81,25%	Baik
17,6 – 25,1	43,75% - 62,50%	Cukup
10 - 17,5	25% - 43,74%	Kurang

Analisis data tes hasil belajar menggunakan uji statistik tes tanda (*sign test*). Untuk analisis data menggunakan uji statistik tes tanda (*sign test*). Menurut Iqbal Hasan (2008: 110) dinamakan tes tanda karena data yang dianalisis dinyatakan dalam bentuk tanda-tanda yaitu tanda positif dan tanda negatif, tanda positif dan negatif akan dapat diketahui berdasarkan perbedaan skor saat *pre test* dan

post test. Tes tanda dapat digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu treatment tertentu, efek dari variabel treatment tidak dapat diukur, melainkan hanya dapat diberikan tanda positif dan negatif saja. Adapun langkah-langkah pengujian dengan tes tanda yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis
 - a. H_a : Metode karyawisata efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.
 - a. H_o : Metode karyawisata tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.
2. Pengujian berbentuk satu sisi dengan taraf signifikansi 5% (0,05)
3. Membuat tabel dan menentukan tanda positif atau negatif berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* masing-masing subjek. Memperoleh tanda positif jika nilai *post test* lebih besar dari nilai *pre test*, tanda negatif jika nilai *post test* lebih kecil atau sama dengan nilai *pre test*.

Tabel 9. Data Hasil perhitungan Statistik Tes Tanda tentang Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III

Subjek	Hasil <i>pre test</i>	Hasil <i>post test</i>	Tanda
IRD	60%	90%	+
AED	50%	80%	+

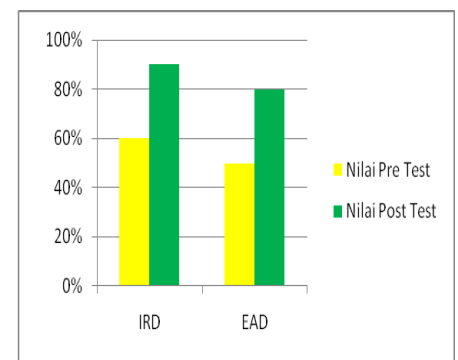
4. Menentukan nilai uji statistik
5. Menentukan nilai dari probabilitas sampel dengan melihat tabel probabilitas binomial dengan n (jumlah sampel), r tertentu dan $p = 0,05$
6. Menentukan kriteria pengujian
Untuk pengujian satu sisi, digunakan kriteria sebagai berikut:
 - a. H_o diterima apabila $\alpha \leq$ probabilitas hasil sampel
 - b. H_o ditolak apabila $\alpha >$ probabilitas hasil sampel
7. Penarikan kesimpulan : menyimpulkan H_o diterima atau ditolak

Apabila tanda positif lebih banyak dari negatifnya maka menolak H_o pada taraf nyata 5% dan menerima H_a yang berarti bahwa metode karyawisata efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

1. Tes Hasil belajar

Hasil *pre test* tertinggi diperoleh IRD dengan nilai 60% sedangkan EAD memperoleh nilai 50%. Hasil *pre test* belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70% dalam mata pelajaran IPS . Untuk hasil nilai *post test* yang dilakukan setelah diberikan *treatment* dengan metode karya wisata, masing-masing subjek yaitu IRD memperoleh nilai 90% dan subjek EAD memperoleh nilai 80%. Hasil *post test* telah menunjukkan bahwa kedua subjek sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.



Gambar 2. Histogram tentang Perbandingan hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Pemahaman Fasilitas Kesehatan pada Siswa Tunagrahita kategori ringan Kelas III SDLB

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi kedua subjek mampu untuk menyebutkan nama fasilitas kesehatan yang dikunjungi, menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan, dan mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan walaupun terkadang membutuhkan bantuan. Kedua subjek sangat aktif dan antusias dalam mengikuti setiap perlakuan yang diberikan. Hasil observasi pada setiap subjek yaitu pada *treatment* pertama, IRD mendapatkan skor 28 dan EAD mendapatkan skor 27. Pada *treatment* kedua, IRD memperoleh skor 29, sedangkan EAD mendapatkan skor 28. IRD

dan EAD mendapatkan skor yang sama pada *treatment* yang ketiga yaitu 32. Kedua subjek memperoleh skor dengan pencapaian kategori baik.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik tes tanda (*sign test*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis H_a dan H_o

H_a : Metode karyawisata efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

H_o : Metode karyawisata tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

2. Skor yang di capai IRD pada saat *pre test* kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan yaitu 60% dan skor *post test* kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan yaitu 90% sedangkan EAD mendapatkan skor *pre test* kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan yaitu 50% dan skor *post test* kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan yaitu 80%. Kedua subjek mengalami kenaikan skor sehingga dari data tersebut kedua subjek memperoleh tanda positif ($D=2$)

3. Kesimpulan

Banyaknya tanda yang lebih kecil = 0, banyaknya sampel yang menunjukkan perbedaan = 2. Rumus: $X = 0, N = D = 2$
Melihat tabel D (untuk *sign test*) : $p(\alpha) = 0,05$ (1 ekor)

Berdasarkan tabel D dengan $N = 2$ dan $x = 0$, maka diperoleh $p > 0,031$ harga tersebut berada di daerah penolakan, yang berarti bahwa H_o ditolak dan menerima hipotesis tindakan (H_a) pada taraf p hitung 0,031 yang menyatakan bahwa metode karya wisata efektif terhadap pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS untuk siswa tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

Selain berdasarkan hasil tes belajar pemahaman fasilitas kesehatan yang kemudian dianalisis menggunakan *sign test*, peneliti juga mempertimbangkan hasil observasi menggunakan metode karyawisata. Selama pembelajaran menggunakan metode

karyawisata siswa mampu menyebutkan nama fasilitas kesehatan yang dikunjungi, menyebutkan ciri-ciri fasilitas kesehatan, dan mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan walaupun terkadang membutuhkan bantuan. Dari hasil pengamatan observasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode karyawisata siswa mampu belajar secara aktif dan membantu siswa memahami materi fasilitas kesehatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tes hasil belajar menunjukkan bahwa kedua subjek memperoleh skor *post test* yang lebih baik dari hasil *pre test* sehingga hasil analisis data menggunakan *sign test* menunjukkan adanya peningkatan skor pada saat *post test* kemudian dianalisis menggunakan *sign test* menunjukkan hasil pengujian $p > 0,031$. Perhitungan p berdasarkan perubahan tes hasil belajar yang menunjukkan nilai *post test* yang lebih baik dari hasil *pre test*. Subjek IRD memperoleh skor *pre test* 60%, sedangkan *post test* 90%, selisih skor 30%. Subjek EAD memperoleh skor *pre test* 50% dan memperoleh skor *post test* 80%, selisih skor 30%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua subjek aktif selama mengikuti pelajaran. Kedua subjek dapat memahami fasilitas kesehatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata, pemahaman tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu menyebutkan macam-macam fasilitas kesehatan, mengidentifikasi fasilitas kesehatan, dan mampu menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan walaupun terkadang membutuhkan bantuan.

Penggunaan metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif menemukan berbagai informasi atau pengalaman secara langsung dan mempunyai bayangan yang jelas tentang materi fasilitas kesehatan. Awal pembelajaran, siswa diajak untuk mengunjungi tempat sumber belajar. Guru mengajak kedua subjek untuk mengelilingi fasilitas kesehatan yang dikunjungi disertai penjelasan materi pembelajaran secara berulang-ulang.

Langkah pembelajaran menggunakan metode karyawisata siswa diajak mengelilingi rumah sakit, puskesmas dan apotek. Siswa diajak mengelilingi fasilitas kesehatan yang dikunjungi dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa diminta untuk menyebutkan fasilitas kesehatan, menjelaskan ciri-ciri dan manfaat fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian metode karya wisata dalam pembelajaran memahami fasilitas kesehatan pada anak tunagrahita kategori ringan menjadikan subjek lebih aktif dan dapat menemukan berbagai informasi atau pengalaman secara langsung, sehingga akan didapat pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas dan konkrit melalui metode karya wisata ini.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data secara keseluruhan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Keefektifan tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan tes tanda menunjukkan hasil $\alpha 0,05 > p 0,03$. Hal tersebut didasarkan pada hasil perbandingan *pre test* dan *post test* yang mengalami peningkatan. Subjek IRD memperoleh skor *pre test* 60% dan skor *post test* 90%, selisih skor 30%, sedangkan subjek EAD memperoleh skor *pre test* 50% dan skor *post test* 80%, selisih skor 30%.

Selama pembelajaran menggunakan metode karyawisata kedua subjek dapat menyebutkan, mendefinisikan dan menjelaskan manfaat fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode karyawisata dapat membantu siswa untuk memahami materi fasilitas umum khususnya fasilitas kesehatan dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa terlihat aktif bertanya dan menjawab materi dan pertanyaan tentang fasilitas kesehatan yang disampaikan oleh guru. Langkah-langkah penerapan metode karyawisata untuk anak tunagrahita kategori ringan yaitu:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan pemahaman pada siswa tunagrahita mengenai fasilitas kesehatan dengan mengajak siswa mengunjungi tempat fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan apotek) supaya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih konkrit dan komplek,
- b. Langkah kegiatan belajar menggunakan metode karyawisata yaitu dengan mengajak siswa mengelilingi tempat fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan apotek) sehingga dapat mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri dan kegunaan dari fasilitas kesehatan secara langsung, serta

memberikan informasi dan pengetahuan secara langsung mengenai fasilitas kesehatan dengan cara tanya jawab,

- c. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara guru meminta siswa menyebutkan dan menjelaskan tentang materi fasilitas kesehatan yang telah diamati selama proses belajar dengan kalimat siswa sendiri.

Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan guru dalam pembelajaran menggunakan metode karyawisata lebih menguasai informasi tempat wisata yang dikunjungi agar pada saat siswa bertanya guru dapat menjawab dengan tepat.

2. Untuk siswa tunagrahita

Siswa diharapkan mampu membedakan tempat-tempat fasilitas kesehatan dan mampu menggunakan sesuai dengan fungsinya

3. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dalam pembelajaran menggunakan metode karyawisata memilih tempat karyawisata yang lebih edukatif lainnya antara lain pasar, museum, perpustakaan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. FIP UNY
- Hidayati . (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Disekolah Dasar*. UNY
- Iqbal Hasan. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Maria j wantah. (2007). *Pengembangan kemandirian anak tunagrahita mampu latih*. Jakarta. Depdiknas
- Rochyadi E. dan Zaenal A . 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individu Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta. Kanwa Publisher
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta